

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berkembangnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dalam proses globalisasi semakin memberikan pengaruh terhadap gaya hidup dan orientasi berfikir pada setiap manusia termasuk juga manusia Indonesia. Globalisasi memberikan berbagai macam tantangan hingga permasalahan yang harus dijawab dan dipecahkan untuk kepentingan kehidupan terkait juga dengan kehidupan masyarakat Indonesia (Agustin, 2011). Untuk menjawab tantangan dan permasalahan tersebut *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills* mengidentifikasi kecakapan abad 21 meliputi: berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi.

Dalam Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa salah satu cara agar Indonesia mampu berkembang mengikuti jaman dalam menghadapi tantangan Abad 21 adalah melalui pendidikan. Melalui pembelajaran dapat membentuk karakter peserta didik, dimana pada pembelajaran abad 21 terdapat pengintegrasian antara kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan sikap, serta penguasaan teknologi. Kemampuan literasi merupakan suatu kemampuan dalam membaca, memperoleh dan mengkomunikasikan informasi yang didapatkan.

Literasi dasar pada siswa mengacu pada kemampuan dasar yang diperlukan untuk membaca, menulis, dan memahami informasi dengan baik. Terdapat enam literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewarganegaraan. Bennet (1997) menyatakan salah satu dari 34 bidang literasi baru terdapat literasi geografi bersamaan dengan literasi lingkungan, literasi media, literasi ekonomi, literasi visual dan teknologi. *National Geographic Society* (2002) mengemukakan suatu istilah yaitu literasi geografis. Istilah ini muncul sebagai respon dari tantangan dunia abad 21 dimana perkembangan jaman dengan segala unit saling terkoneksi.

Literasi geografi merupakan pemahaman dan penalaran geografis yang dimiliki untuk digunakan dalam mengambil keputusan jangka panjang yang bermanfaat. *Geo-Literacy* yang lebih dikenal dalam pembelajaran geografi merupakan kemampuan dalam membuat *far reaching decision* atau keputusan yang

jauh dengan menggunakan pemahaman geografi (Edelson, 2012). Walaupun sudah diperkenalkan oleh Stoltman pada tahun 1984, literasi geografi belum banyak dikenal dan dipahami di lingkungan masyarakat. Konsep literasi geografi dikembangkan kembali oleh para pakar bersamaan dengan munculnya berbagai permasalahan lingkungan maupun permasalahan global.

Salah satu para pakar memperkenalkan konsep literasi geografi dengan tiga komponen yaitu, interaksi, interkoneksi dan implikasi. Interaksi adalah salah satu konsep yang menjelaskan mengenai hubungan keterkaitan antar faktor sosial dan alam yang dapat membentuk ciri khas yang berbeda antar ruang. Secara alami setiap ruang saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain, begitu pula secara sosial ekonomi karena sumberdaya yang dimiliki berbeda pada setiap ruang. Kondisi tersebutlah yang menjadikan setiap ruang menjadi saling interkoneksi. Intensitas terjadinya interaksi antar unsur dalam suatu ruang maupun intensitas hubungan antar ruang atau wilayah mempunyai dampak positif maupun negatif, inilah yang disebut implikasi (Edelson, 2014).

Manusia dan alam saling berinteraksi sehingga menimbulkan dampak pada lingkungan kehidupan. Individu yang memiliki tingkat literasi geografi yang tinggi akan memahami hubungan tersebut. Individu dapat membuat keputusan yang bersifat pribadi maupun global dengan menggunakan pemahaman geografi yang dimiliki. Literasi geografi dapat digunakan sebagai wadah agar dapat memahami ruang dengan segala karakteristiknya serta potensi dan permasalahannya (Ruhimat, 2017).

Literasi geografi penting untuk dimiliki peserta didik sebagai pedoman untuk berinteraksi, saling terhubung, dan mengambil keputusan yang rasional serta bertanggung jawab. Pemahaman terkait literasi geografi menjadi bekal bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Gritzer dalam Galani (2016) mengemukakan bahwa rendahnya tingkat literasi geografi dapat menjadikan seseorang mempunyai mental yang buruk, tidak dapat memahami dunia secara kompleks karena beranggapan bahwa proses dan fenomena terjadi secara terpisah, tidak saling berhubungan, dan tidak komprehensif (Galani, 2016).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teza Akbar pada tahun 2023 di Sekolah Menengah Atas (SMA) kawasan Bandung Utara menunjukkan bahwa

kemampuan literasi geografi peserta didik dari delapan sekolah masih rendah, angka menunjukkan dominasi pada level rendah sebanyak 184 peserta didik atau 65,95% dari 279 peserta didik yang disurvei. Hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap media spasial seperti globe dan dampak dari pembelajaran daring selama covid-19 sehingga, sebagian peserta didik kurang memahami materi. Berdasarkan ketiga aspek literasi yang diteliti yakni interaksi, interkoneksi dan implikasi, aspek interaksi memiliki nilai tertinggi dibanding kedua aspek lainnya. Pada aspek interkoneksi dan implikasi dapat dikategorisasikan pada level HOTS, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kedua aspek ini minimum, karena pembelajaran yang dilakukan terhambat karena sarana dan prasarana sekolah. Tingkat literasi geografi peserta didik yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gender, penggunaan media sosial, penggunaan media informasi dan penggunaan informasi spasial terhadap literasi geografi peserta didik di Kawasan Bandung Utara (Soleh, 2023).

Penelitian awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan uji tes tertulis kepada peserta didik kelas XII IPS 1 dan kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Hasil tes menunjukkan bahwa tingkat literasi geografi peserta didik masih tergolong rendah dengan persentase sebesar 46,96% peserta didik dengan literasi geografi kategori rendah. Indikator literasi geografi yakni interaksi, interkoneksi dan implikasi, indikator dengan hasil nilai terendah yaitu indikator interkoneksi. Salah satu yang dapat menjadi penyebab rendahnya literasi geografi peserta didik yakni pemahaman geografi yang masih rendah, hal ini dikarenakan pembelajaran daring semasa covid-19 menyebabkan pemahaman peserta didik kurang maksimal. Beberapa peserta didik tidak mengetahui istilah-istilah dalam geografi seperti eksploitasi, deforestasi, urbanisasi, transmigrasi, emisi, ilegal logging, biopori, infiltrasi, bantaran sungai dan ekologis. Faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya literasi geografi peserta didik yakni kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif yang dapat mengasah keterampilan geografis peserta didik.

Kurangnya pemahaman literasi geografi harus segera diatasi karena dapat menjadi ancaman serius bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa di muka bumi. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi geografi peserta didik, agar mempunyai kepekaan terhadap permasalahan lingkungan dan bencana alam

yang terjadi di lingkungan sekitar peserta didik. Secara topografis, Provinsi Jambi terdiri atas 3 kelompok variasi ketinggian yaitu daerah dataran rendah (69,1%), daerah dataran dengan ketinggian sedang (16,4) dan daerah dataran tinggi (14,5%). Sehingga tidak dapat dipungkiri akan terjadinya bencana alam.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Provinsi Jambi dilanda bencana sebanyak 120 selama tahun 2019-2022 yang meliputi bencana tanah longsor sebanyak 4 kejadian, banjir sebanyak 72 kejadian, kebakaran hutan dan lahan sebanyak 32 kejadian, dan angin puting beliung sebanyak 12 kejadian. Melalui pembelajaran, siswa diharapkan memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan untuk mengatasi dampak negatif bencana alam. Literasi geografi memiliki peran penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bencana dan bantuannya (Al-Nofli & Al-Musalami, 2017).

Kerski (2019) menyatakan bahwa semua permasalahan besar yang dihadapi dunia saat ini pada dasarnya terkait dengan ruang dan tempat, yaitu permasalahan geografis. Untuk mengatasi permasalahan ini membutuhkan populasi yang dapat menilai dan menggunakan informasi geografis untuk membuat keputusan yang bijaksana, populasi yang memiliki geoliterasi. Populasi geoliterasi adalah populasi yang dilengkapi dengan keterampilan dan perspektif untuk menangani masalah kompleks yang dihadapi dunia saat ini. Kerski menawarkan rekomendasi kepada para pendidik dan peneliti agar dapat secara aktif meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perspektif geografis dalam pendidikan dan masyarakat.

Terdapat enam cara meningkatkan literasi geografi yakni: pertama, memberikan pengetahuan geografi dalam pendidikan. Tumbuhnya kesadaran mengenai permasalahan geografis dari skala lokal hingga global sudah mulai terlihat pada lingkungan masyarakat. Namun, kesadaran mengenai permasalahan tersebut dapat dipahami lebih baik menggunakan perspektif geografis tampaknya masih kurang. Perlu memberikan pengetahuan geografi kepada peserta didik agar dapat berpikir secara perspektif geografis serta menggunakan keterampilan geografis untuk mengatasi permasalahan lingkungan dari skala lokal maupun global. Kedua, menekankan penggunaan peta sebagai alat bantu geografis. Banyak yang masih menganggap peta hanya sebagai dokumen referensi yang hanya berguna

untuk mencari keberadaan sesuatu. Penting untuk menekankan bahwa penggunaan peta lebih dari itu, peta dapat menjadi pintu untuk menemukan dunia dan budaya serta komunitas lokal di mana kita tinggal. Ketiga, menekankan penggunaan peta digital daripada peta kertas. Peta kertas terbatas, karena tidak dapat dengan mudah diperbarui, dimodifikasi, disematkan, atau dipindahkan. Keempat, menekankan bahwa peta tidak hanya untuk ahli geografi. Peta berguna bagi sebagian besar masyarakat sebagai alat penting untuk mempelajari masalah dan memecahkan permasalahan. Kelima, fokus pada keterampilan penggunaan GIS. Penggunaan teknologi GIS dan pemetaan web dapat membangun keterampilan tidak hanya dalam bidang teknologi tetapi juga dalam organisasi, komunikasi, berpikir kritis dan keterampilan lain yang dibutuhkan oleh pemerintah, sektor swasta, akademisi dan organisasi nirlaba. Keenam, membantu peserta didik menggunakan alat bantu geografis. Para pendidik harus menyadari bahwa penting bagi siswa untuk mempelajari cara menggunakan alat bantu geografis khususnya geoteknologi seperti GIS (Kerski, 2019).

Mata pelajaran geografi di Indonesia saat ini dianggap kurang menyesuaikan perkembangan teknologi yang ada sehingga mata pelajaran Geografi masih menggunakan istilah-istilah konvensional seperti nama kejadian alam yang semua mengarah ke materi yang bersifat hafalan (Tanjung, 2011). Perlu adanya penggunaan teknologi yang berkaitan dengan geografi yang digunakan sebagai media pembelajaran. Teknologi yang cocok diterapkan dalam pembelajaran Geografi yaitu teknologi geospasial seperti *virtual globes*, *virtual reality*, *remote sensing*, *GIS*, *webGIS*, *Augmented reality*, dan *GeoICT resources* (González & Torres, 2020).

Teknologi spasial dalam bidang geografi sangat membantu untuk menganalisis dan memvisualisasikan kenampakan di permukaan bumi. Teknologi geospasial seperti yang berkembang saat ini, yaitu Sistem Informasi Geografis (SIG) memberikan peluang kepada setiap orang untuk dapat menganalisis dan menampilkan data geografis dengan penggunaan yang canggih. Kerski (2008 hlm. 326) mengemukakan “keuntungan menggunakan SIG dalam pembelajaran yaitu membantu mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan menganalisis data, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengakses data geografis

secara mudah serta mengembangkan keingintahuan geografis”. Menurutnya, pada saat menggunakan SIG, peserta didik belajar tentang bumi, prosesnya, penduduknya, dan bagaimana dunia berubah dari pengaruh alam dan manusia (Kerski, 2008).

Sebagai alat yang interaktif SIG dapat digunakan sebagai media pembelajaran, SIG memungkinkan peserta didik memvisualisasi dan memanipulasi data, membuat peta dan grafiknya sendiri. Peserta didik juga dapat melakukan editing, pemutakhiran peta dan tabel. Lebih jauh, data dari berbagai instansi pemerintah dapat dimasukkan ke dalam sistem, sehingga mereka dapat menganalisis data lokal atau regional tentang kondisi lingkungannya. Aktivitas belajar dengan menggunakan SIG yang dilengkapi dengan data spasial lokal memungkinkan peserta didik mempelajari kondisi geografis lokal daerahnya, membuat *layout* dan meng-*customize* sendiri sesuai dengan keinginannya (Young & Smith, 2004).

Sistem Informasi Geografis berkaitan dengan literasi geografi dikarenakan pemahaman SIG dapat mempengaruhi literasi geografi. Melalui proses pembelajaran menggunakan media berbantuan SIG dan hasil interpretasi peta dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai hubungan dan keterkaitan antardaerah baik secara lokal maupun global. Sehingga, peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depan. Kerski (2008) menyatakan bahwa cara terbaik untuk mengajar tentang bumi mungkin dengan alat yang sama dimana bumi dimodelkan melalui geoteknologi mencakup Sistem Informasi Geografis (SIG), Global Positioning System (GPS) dan Penginderaan Jauh. Menurutnya SIG lebih banyak memberikan informasi dibandingkan peta, lebih bisa di *customize*, lebih *portabel*, dan memungkinkan peserta didik lebih cepat bergerak dari melihat peta ke analisis data (Kerski, 2008).

Pada penelitian ini penulis mencoba menggunakan media pembelajaran berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan menggunakan aplikasi *ArcGIS* untuk meningkatkan kemampuan literasi geografi peserta didik pada materi Interaksi keruangan desa dan kota di kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi. Penggunaan media pembelajaran berbantuan SIG berkaitan dengan materi

pelajaran Interaksi Keruangan Desa dan Kota karena dengan pengolahan data spasial lokal menggunakan aplikasi *ArcGIS* dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai interaksi keruangan desa dan kota di daerahnya dan sekitarnya. Pada penelitian ini, peserta didik diharapkan mampu menginterpretasi hasil peta yang telah dibuat yakni peta pola pemukiman di kecamatan Kota Jambi, kemudian menganalisis struktur keruangan di kota Jambi, pola pemukiman kota jambi, faktor-faktor interaksi kota jambi dengan wilayah sekitarnya, usaha pemerataan pembangunan di kota Jambi dan dampak perkembangan kota Jambi terhadap masyarakat disekitarnya. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran berbantuan SIG peserta didik dapat memahami kondisi daerahnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh O'Dea (2008) yang menyatakan bahwa dengan menganalisis berbagai layer SIG dari lingkungan atau komunitas sekitarnya, peserta didik menemukan informasi yang lebih berkaitan dengan kehidupannya dan lebih diminati dalam kurikulum. Menurutnya dengan mempelajari isu-isu atau masalah geografis dan pengetahuan lokal, peserta didik dapat menggunakannya untuk memahami isu-isu global yang lebih luas secara lebih baik (O'Dea, 2008).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tergerak hendak melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBANTUAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) TERHADAP LITERASI GEOGRAFI PESERTA DIDIK"**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kurangnya penggunaan media pembelajaran berbantuan SIG dalam pembelajaran dapat mempengaruhi literasi geografi peserta didik. Maka dari itu, peneliti hendak melaksanakan penelitian dengan menerapkan media berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) menggunakan aplikasi *ArcGIS* untuk meningkatkan literasi geografi peserta didik. Berikut ini beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prosedur penggunaan media berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pembelajaran geografi?

2. Bagaimanakah tingkat literasi geografi peserta didik sebelum perlakuan menggunakan media pembelajaran berbantuan SIG?
3. Bagaimanakah tingkat literasi geografi peserta didik setelah perlakuan menggunakan media pembelajaran berbantuan SIG?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) terhadap literasi geografi peserta didik?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin diperoleh pada penelitian ini ialah:

1. Mengetahui prosedur penggunaan media berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam pembelajaran geografi di SMA Negeri 3 Kota Jambi.
2. Mengetahui tingkat literasi geografi peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Jambi sebelum perlakuan menggunakan media pembelajaran berbantuan SIG.
3. Mengetahui tingkat literasi geografi peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Jambi setelah perlakuan menggunakan media pembelajaran berbantuan SIG.
4. Menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) terhadap literasi geografi peserta didik di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara khusus penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui prosedur penggunaan media pembelajaran berbantuan Sistem Informasi Geografis dalam hal ini menggunakan aplikasi ArcGIS, serta dapat mengetahui tingkatan literasi geografi peserta didik sebelum dan setelah perlakuan menggunakan media pembelajaran berbantuan SIG. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berbantuan Sistem Informasi Geografis (SIG) terhadap literasi geografi.

Secara umum penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat pada dunia pendidikan terlebih khususnya bagi pendidikan geografi di jenjang SMA. Secara khusus manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis



Dilihat dari segi teoritis, penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan mengenai media pembelajaran berbantuan Sistem Informasi Geografis khususnya penggunaan aplikasi ArcGIS dan literasi geografi pada matapelajaran geografi dalam dunia pendidikan, khususnya pada usaha dalam meningkatkan literasi geografi peserta didik taraf SMA/MA.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Dinas Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat di sektor pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan, khususnya di bidang peningkatan kinerja guru dan kualitas pembelajaran dalam penerapan media pembelajaran.

### b) Bagi Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Jambi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pembinaan guru dan mengupayakan peningkatan mutu profesi guru di sekolahnya terutama dalam memanfaatkan media-media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran dan bisa meningkatkan mutu sekolah serta sarana evaluasi pembelajaran.

### c) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menambah keragaman pilihan media pembelajaran yang efektif, serta sebagai tambahan wawasan dalam upaya mengkreasikan kondisi belajar yang menyenangkan dan menjadi solusi dari permasalahan pada pembelajaran.

### d) Bagi Peserta didik

Bisa meningkatkan literasi geografi dengan menggunakan media berbantuan Sistem Informasi Geografis khususnya aplikasi ArcGIS.

### e) Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini bisa menambah sumber referensi dalam pengembangan hal yang terkait dengan pendidikan terutama dalam hal meningkatkan literasi geografi peserta didik.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi mengenai gambaran dari setiap bab, Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I membahas isi pendahuluan. Bab ini menguraikan kerangka berpikir yang berkaitan dengan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian dari hasil temuan peneliti.

BAB II membahas isi kajian Pustaka. Bab ini menyampaikan beberapa pendapat ahli dari buku dan jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan media berbantuan Sistem Informasi Geografi (SIG) dan literasi geografi.

BAB III membahas isi metode penelitian. Pada bab ini diuraikan pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen.

BAB IV membahas hasil penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disampaikan pada BAB I.

BAB V membahas isi kesimpulan. Pada bab ini penulis menguraikan secara singkat hasil dari temuan yang dihasilkan. Hasil dan temuan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran geografi terutama dalam meningkatkan literasi geografis peserta didik melalui media pembelajaran yang tepat.

## 1.6 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No	Nama Penulis	Judul	Rumusan Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1	Teza Akbar Soleh (2023)	Pengaruh Literasi Geografi Peserta Didik Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup (Studi Survei Pada Peserta Didik SMA di Kawasan Bandung Utara)	<p>1) Bagaimanakah tingkat literasi geografi peserta didik Sekolah Menengah Atas di Kawasan Bandung Utara?</p> <p>2) Faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi geografi peserta didik Sekolah Menengah Atas di Kawasan Bandung Utara?</p> <p>3) Bagaimana pengaruh literasi geografi peserta didik terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup di Kawasan Bandung Utara?</p>	Tujuan dari Penelitian ini adalah 1) Menganalisis tingkat literasi geografi peserta didik di Sekolah Menengah Atas Kawasan Bandung Utara, 2) Menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi geografi peserta didik di Sekolah Menengah Atas di Kawasan Bandung Utara, 3) Menganalisis pengaruh literasi geografi peserta didik terhadap Sikap Peduli Lingkungan Hidup di Kawasan Bandung Utara.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi geografi peada indikator interaksi, interkoneksi dan implikasi peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dari perolehan data lapangan yang menunjukkan sebesar 65,95% atau sebanyak 184 dari 279 peserta didik butuh dilatih untuk mendapatkan stimulasi pada proses belajar-mengajar di kelas. Tingkat literasi geografi yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gender, penggunaan media sosial, penggunaan media informasi dan penggunaan informasi spasial terhadap literasi

						geografi peserta didik di Kawasan Bandung Utara. Tingkat literasi geografi berpengaruh terhadap sikap peduli lingkungan hidup peserta didik.
2	Nurheny Aji Pawestri (2018)	Pengaruh Fungsi Media Peta dalam Pembelajaran Geografi terhadap tingkat literasi geografi peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah terdapat pengaruh fungsi atensi media peta dalam pembelajaran geografi terhadap tingkat literasi geografi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di lihat dari hasil pretest dan posttest.</li> <li>2) Apakah terdapat pengaruh fungsi afektif media peta dalam pembelajaran geografi terhadap tingkat literasi geografi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di lihat dari hasil pretest dan posttest.</li> <li>3) Apakah terdapat pengaruh fungsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menganalisis pengaruh fungsi atensi media peta dalam pembelajaran geografi terhadap tingkat literasi geografi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di lihat dari hasil pretest dan posttest.</li> <li>2) Menganalisis pengaruh fungsi afektif media peta dalam pembelajaran geografi terhadap tingkat literasi geografi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di lihat dari hasil pretest dan posttest.</li> <li>3) Menganalisis pengaruh fungsi kognitif media peta dalam pembelajaran geografi terhadap tingkat literasi</li> </ol>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode quasi-experimental atau eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah non equivalent control group design yaitu desain yang kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.	<p>Fungsi atensi, afektif, dan kognitif pada media peta dalam pembelajaran geografi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat literasi geografi peserta didik.</p> <p>Fungsi kompensatoris pada media peta berpengaruh terhadap tingkat literasi geografis peserta didik namun derajatnya sangat kecil.</p>

			<p>kognitif media peta dalam pembelajaran geografi terhadap tingkat literasi geografi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di lihat dari hasil pretest dan posttest.</p> <p>4) Apakah terdapat pengaruh fungsi kompensatoris media peta dalam pembelajaran geografi terhadap tingkat literasi geografi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di lihat dari hasil pretest dan posttest.</p>	<p>geografi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di lihat dari hasil pretest dan posttest.</p> <p>4) Menganalisis pengaruh fungsi kompensatoris media peta dalam pembelajaran geografi terhadap tingkat literasi geografi peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol di lihat dari hasil pretest dan posttest.</p>		
3	M. Sigit Permadi (2022)	Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Android PBL-GIS Berbasis Geoliteracy untuk Meningkatkan	1) Bagaimana analisis kebutuhan siswa-guru terhadap media pembelajaran aplikasi android PBL-GIS berbasis geoliteracy materi DAS dan banjir pada mata pelajaran	Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) mengetahui analisis kebutuhan siswa-guru terhadap media pembelajaran aplikasi android PBL-GIS berbasis geoliteracy materi DAS dan banjir pada mata pelajaran	Model yang digunakan adalah ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu 1) Analyze 2) Design 3) Development 4) Implementation 5) Evaluation. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif,	Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kebutuhan siswa dan guru dapat diketahui dari hasil tes pemahaman geoliteracy yang tergolong rendah. Mayoritas tes spatial thinking siswa memiliki

		<p>Spatial Thinking Kelas X Materi DAS dan Banjir</p>	<p>geografi untuk siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kota Surakarta saat pandemi COVID 19?</p> <p>2) Bagaimana uji kelayakan media pembelajaran aplikasi android PBL-GIS berbasis geoliteracy materi DAS dan banjir pada mata pelajaran geografi untuk siswa kelas X SMA Negeri 3 Surakarta saat pandemi COVID 19?</p> <p>3) Mengetahui efektivitas media pembelajaran aplikasi android PBL-GIS berbasis geoliteracy dibandingkan dengan PBL tanpa GIS terhadap spatial thinking pada materi DAS dan banjir mata pelajaran geografi untuk siswa kelas X SMA Negeri 3</p>	<p>geografi untuk siswa kelas X di SMA Negeri 3 Kota Surakarta saat pandemi COVID 19, 2) mengetahui kelayakan media pembelajaran aplikasi android PBL-GIS berbasis geoliteracy materi DAS dan banjir pada mata pelajaran geografi untuk siswa kelas X SMA Negeri 3 Surakarta saat pandemi COVID 19, 3) mengetahui efektivitas media pembelajaran aplikasi android PBL-GIS berbasis geoliteracy dibandingkan dengan PBL tanpa GIS terhadap spatial thinking pada materi DAS dan banjir mata pelajaran geografi untuk siswa kelas X SMA Negeri 3 Surakarta pada saat pandemi COVID 19.</p>	<p>analisis kelayakan aplikasi android berdasarkan kriteria dan analisis tes spatial thinking melalui t-test pretes posttest design.</p>	<p>nilai rendah. Beberapa siswa memiliki kendala belajar selama pandemi COVID 19 salah satunya tidak adanya perangkat GIS yang memadai seperti komputer.</p>
--	--	---	---	--	--	--

			Surakarta pada saat pandemi COVID 19?			
4	Saprama Eric Oktareza (2018)	Pembelajaran Geografi Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Geo-Literacy Peserta Didik.	<p>1) Bagaimana pengintegrasian pembelajaran geografi dengan nilai-nilai kearifan lokal budaya bangsa.</p> <p>2) Bagaimana relevansi pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal budaya terhadap upaya peningkatan literasi peserta didik terkait dengan geoliteracy.</p>	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkonstruk dan mengkaji pengintegrasian pembelajaran geografi dengan nilai-nilai kearifan lokal budaya bangsa dan kemudian melihat relevansi pengintegrasian tersebut terhadap upaya peningkatan kemampuan literasi peserta didik terutama terkait pada aspek wawasan kegeografian atau yang sering disebut dengan <i>Geo-literacy</i> untuk menjawab tantangan kecakapan hidup pada abad 21.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif.	<p>Hasil penelitian menyatakan:</p> <p>Pembelajaran geografi di sekolah dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal budaya bangsa dengan proses penyesuaian materi pokok dengan fungsi kebermanfaatan nilai kearifan lokal.</p> <p>Integrasi nilai kearifan lokal dengan pembelajaran geografi dapat diupayakan untuk meningkatkan geoliteracy peserta didik melalui pemberdayaan topik keragaman budaya bangsa yang dikaitkan dengan budaya manusia Indonesia dalam pemanfaatan lahan, konversi lahan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian atau</p>

						aktifitas lain yang terkait dengan geo-cultural.
5	W S Utami, I M Zain, dan Sumarmi (2018)	Geography literacy can develop Geography skills for high school students: <i>is it true?</i>	Isu terpenting terkait pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas pembelajaran dan kompetensi siswa, hal mendasar yang penting untuk dikaji adalah tuntutan keterampilan abad 21 yang sulit dipenuhi dengan rendahnya kompetensi belajar siswa. Kompetensi belajar siswa yang rendah ditunjukkan dengan rendahnya kapasitas literasi sains termasuk literasi geografi. Keterampilan geografi siswa Indonesia juga rendah. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menggunakan peta untuk mendeskripsikan dan menganalisis masih rendah.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemampuan literasi geografi terhadap pengembangan keterampilan geografi siswa SMA di Surabaya.	Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI program ilmu sosial di SMA di Surabaya, Indonesia. Totalnya adalah 28 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 17 laki-laki. Literasi geografi dalam kajian meliputi literasi media, literasi peta, dan pengetahuan geografi terkait dengan isu-isu dunia dan kejadian terkini (penduduk, sumber daya alam, dan cuaca, kesehatan, urbanisasi, deforestasi, perubahan iklim). Keterampilan literasi geografi diduga berpengaruh terhadap keterampilan geografi. Keterampilan literasi yang tinggi menunjukkan keterampilan geografi yang tinggi. Data kemampuan literasi geografi diperoleh	Keterampilan abad 21 menuntut siswa memiliki keterampilan literasi sains tidak terkecuali literasi geografi. Secara umum literasi sains siswa masih rendah. Rendahnya literasi merupakan masih rendahnya kompetensi siswa terkait pembelajaran IPA. Pengetahuan dan keterampilan literasi geografi yang berkaitan dengan geografi. Geografi literasi mengunjungi literasi media, peta literasi, dan pengetahuan geografi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan literasi geografi didukung oleh pengetahuan geografi yang baik.



					melalui tes tertulis dan tes kinerja. Data dianalisis secara deskriptif.	
6	Puspita Annaba Kamil, Sugeng Utaya, Sumarmi, Dwiyono Hari Utomo (2019)	Improving Disaster Knowledge Within High School Student Through Geographic Literacy	Beberapa penelitian akademik sebelumnya menunjukkan adanya penurunan tingkat literasi geografi di kawasan Amerika Utara. Remaja berusia 18-24 tahun berada di peringkat ketujuh dari sembilan negara industri dalam survei tahun 2002 yang dilakukan oleh National Geographic Society yang menilai tingkat literasi geografis.	Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMA tentang kebencanaan dengan memberikan materi ajar tentang kebencanaan dan bahaya melalui literasi geografi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi risiko di daerah rawan bencana. Dengan demikian siswa dapat menerapkan pemahaman dan penalaran geografis mereka untuk membuat keputusan yang komprehensif.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas. Data peningkatan pengetahuan kebencanaan pada siswa diperoleh dengan melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa SMA kelas XI di Kota Banda Aceh, Indonesia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa sebesar 91,6% melalui literasi geografi yang diberikan pada pembelajaran siswa pada materi tema bencana.
7	Jakiatin Nisa, Enok Maryani, dan Epon Ningrum.	The Effectiveness of Geographic Literacy based Model of Social Studies Learning	Kesadaran manusia untuk selalu memperhatikan lingkungan sebagai bagian dari etika lingkungan harus terus	Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran IPS berbasis literasi geografi untuk membangun	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen. Desain eksperimen semu adalah	Uji keefektifan terhadap model menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis geoliterasi dalam membangun karakter

	(2018)	in Building Eco-friendly Character	dikembangkan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan untuk menyadarkan peserta didik bahwa mereka (siswa) adalah bagian dari masyarakat yang mampu mengambil keputusan yang dampaknya sangat luas. Guru IPS dalam model pembelajaran IPS berbasis literasi geografis dapat mengambil beberapa inisiatif dan berperan dalam memfasilitasi siswa sebagai bagian dari masyarakat yang ramah lingkungan.	karakter ramah lingkungan (Model BLG-KPL) pada siswa tingkat SMP di Kota Bandung.	The Pretest-Posttest Control Group Design.	ramah lingkungan atau Model BLG-KPL memberikan pengaruh signifikan (efektif) dalam membangun karakter ramah lingkungan. Sedangkan effect size dari aspek sikap adalah 1.045891 tergolong tinggi yang artinya model memberikan pengaruh yang besar terhadap membangun karakter ramah lingkungan.
8	Ramona Ivan dan Madalina Glonti (2019)	Improving the teaching-learning process of geography by integrating online webgis applications	Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan komputer dalam pelajaran geografi sangat berperan penting. Efisiensi pembelajaran dengan bantuan komputer melibatkan korelasi antara beberapa faktor penting: kualitas	Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan mengevaluasi keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar dan minat ketika aplikasi web diintegrasikan dalam proses belajar-mengajar di mana siswa menemukan sendiri	Untuk mengetahui efisiensi aplikasi, kuesioner diterapkan kepada siswa. Siswa dapat mengevaluasi tingkat interaktivitas aplikasi, aksesibilitasnya, kegunaannya, serta minat siswa.	Temuan utama dari penelitian ini adalah, sebagai alat modern yang digunakan di kelas, siswa mempersepsikan aplikasi secara interaktif. Selain itu, webgis dapat meningkatkan minat dan sikap positif siswa terhadap proses pembelajaran dan

			platform online dan perangkat lunak, penggunaan strategi pengajaran yang tepat, dan penciptaan situasi belajar.	informasi dan menyelesaikan tugas.		berpartisipasi aktif di kelas.
9	S Sugiyanto, Enok Maryani dan Mamat Ruhimat (2018)	A Preliminary Study on Developing Geography Literacy Based on Social Studies Learning Model to Improve Teachers 21 <sup>st</sup> Century Skills	Pendidikan geografi telah menjadi pengajaran inti dalam kurikulum berorientasi keterampilan abad ke-21 karena berkaitan dengan era globalisasi dan kesadaran global tentang isu-isu lingkungan yang menonjol pada abad ke-21. Konsep geografi dalam literasi geografi yang meliputi konsep interaksi, interkoneksi dan implikasinya membantu memahami isu-isu global. Konsep-konsep tersebut menantang siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan kreatif sebagai bagian dari keterampilan di abad 21.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang literasi geografi berbasis pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan guru abad ke-21. Survei ke 13 SMP di Surakarta	Penelitian ini dilakukan sebagai studi pendahuluan dalam upaya meningkatkan keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPS/IPS berbasis geografi. Metode survei digunakan dalam penelitian ini Lokasi penelitian ini adalah Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.	Survei kepada guru IPS di Surakarta tahun 2017, menunjukkan bahwa sebagian besar (92%) tidak memahami literasi geografi dan (70%) menunjukkan bahwa mereka tidak memahami keterampilan abad 21. Model penemuan-penyelidikan dan PJBL tetap paling sedikit digunakan. Frekuensi penggunaan laptop hanya mencapai 54%. Internet sebagai sumber belajar digunakan secara terbatas dalam proses pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, model pembelajaran IPS literasi geografi untuk meningkatkan keterampilan abad 21 perlu dikembangkan dan

						diujicobakan untuk melihat keefektifannya.
--	--	--	--	--	--	--

